

## Model Pelayanan Pastoral Konseling Kristen: Remaja Kecanduan Game Online

<sup>1</sup> Naek Tua Parlindungan, <sup>2</sup> Rio Janto Pardede

<sup>1</sup>[ntphenkristogmail.com](mailto:ntphenkristogmail.com), <sup>2</sup>[pardede.r@gmail.com](mailto:pardede.r@gmail.com),

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Doktoral STT Real Batam

**Diterima :**  
September 2022

**Direvisi :**  
Sep-Nov 2022

**Diterbitkan :**  
28 November 2022

**Keywords :**  
Service model,  
Pastoral  
counseling,  
Online game  
addiction

**Kata Kunci :**  
Model  
pelayanan,  
Pastoral  
konseling,  
Kecanduan  
Game Online



**Copyright:**  
© 2022 The Authors  
Licensee: This work is  
licensed under  
the Creative Commons  
Attribution-ShareAlike 4.0  
International License.

**DOI:**  
<https://doi.org/10.47154/scripta.v13i1.152>

### Abstrak

Konseling terhadap remaja yang mengalami kecanduan game online adalah pelayanan yang harus diperhatikan dengan serius oleh pembimbing Kristen, karena melalui pelayanan dan pembimbingan ini diharapkan remaja bisa terlepas dari ketergantungan serta dapat hidup menjadi remaja yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara terlebih lagi kepada Tuhan game online. Model penelitian yang digunakan adalah model deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan siswa remaja di tiga tempat sekolah Kristen di Kota Wisata Batu. Dari data yang diteliti menunjukkan bahwa masalah kecanduan game online terhadap remaja adalah bukan masalah yang biasa oleh sebab itu pihak sekolah dan guru bimbingan konseling harus memberikan perhatian yang khusus, mendalam dan fokus agar dapat menyelesaikan permasalahan remaja. Hasil dari temuan ini menyajikan kepada: (1) pihak sekolah atau pimpinan yayasan sekolah hendaknya memberikan dan menerapkan secara konsisten yang menyangkut tentang kerohanian remaja. (2) para guru bimbingan konseling hendaknya terus memperlengkapi diri dengan pendalaman materi dan seminar guna menambah pengetahuan dan persiapan diri dalam menghadapi persoalan remaja. (3) hendaknya kepada guru bimbingan konseling untuk menerapkan model pastoral konseling baru seperti model permainan/game lapangan dan model melangkah bersama yang efektif dan sesuai dengan konteks remaja di Kota Wisata Batu guna menghadapi persoalan kecanduan *game online*.

### Abstract

*Counseling for teenagers who are addicted to online games is a service that must be seriously considered by Christian mentors, because through this service and guidance it is hoped that teenagers can be free from dependence and can live as teenagers who are useful for society, nation and state, especially to God. The purpose of this study was to analyze the model of pastoral counseling services to adolescents who are*

*addicted to online games. The research model used is a descriptive model with a qualitative approach, with data collection through interviews with teenage students in three Christian schools in Batu Tourism City. From the data studied, it shows that the problem of online game in adolescents is not an ordinary problem, therefore the school and counseling teachers must pay special, in-depth and focused attention in order to solve adolescent problems. The results of these findings present to: (1) the school or the leadership of the school foundation should provide and apply consistently concerning youth spirituality. (2) the counseling guidance teachers should continue to equip themselves with material deepening and seminars in order to increase their knowledge and prepare themselves in dealing with adolescent problems. (3) counseling guidance teachers should apply new pastoral counseling models such as the game/game model and the cooperative stepping model that is effective and in accordance with the context of teenagers in Batu Tourism City in order to deal with the problem of online game.*

## **A. Pendahuluan**

Pelayan pastoral konseling memiliki peran penting untuk menolong jiwa-jiwa, John Stott berpendapat “bahwa kita seyogyanya mampu mempunyai pengaruh yang hebat dan kuat kepada masyarakat, baik dalam arti pemberitaan Injil.”<sup>1</sup> Tugas dan tanggung jawab ini diterima dan diamanatkan dari dan oleh Tuhan Yesus Sang Gembala yang Agung untuk mencari dan membimbing sesama manusia di dalam segala pergumulan dan kesulitan hidup. Pastoral konseling merupakan alat yang penting untuk membantu gereja, sekolah, yayasan atau instansi atau lembaga Kristen untuk menjadi pos penyelamat jiwa, tempat berlindung, taman kehidupan rohani dan bukan suatu klub atau museum.<sup>2</sup> Senada dengan itu, David menjelaskan bahwa beberapa masalah muncul, dimulai dari permasalahan di rumah, disekolah, hingga di setiap lingkungan tempat mereka berinteraksi.<sup>3</sup> Karena itu menurut Bons, pastoral konseling sebagai upaya pertolongan terhadap sesama yang mengalami berbagai kesulitan dalam hidupnya.<sup>4</sup> Upaya pertolongan itu dilakukan dalam perspektif penggembalaan, dengan menghadiri situasi kehidupan nyata dari sesama yang menghadapi pergumulan dan membutuhkan atau mencari pertolongan.

Remaja secara khusus, dalam usia mereka yang relatif muda, sangat mudah terpengaruh dengan keadaan di sekitar mereka. Hal ini didukung dari salah satu ciri-ciri masa remaja sebagai masa untuk mencari identitas, di mana penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting dan lebih besar bagi remaja dari pada individualitas.<sup>5</sup> Anni menjelaskan, ada banyak sebab yang mendorong remaja untuk mencari pergaulan erat dengan teman-teman sebayanya, misalnya kebutuhan diterima dalam lingkungan dan komunitas, kebutuhan status dan pengakuan sebagai

---

<sup>1</sup> John Stott, *Isu-Isu Global* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996). 4

<sup>2</sup> Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Kanisius, 2002). 17

<sup>3</sup> David G. Benner, *Strategic Pastoral Counseling: A Short-Term Model* (Grand Rapids: Baker Book House, 1992). 40

<sup>4</sup> M. Bons Storm, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991). 44

<sup>5</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980). 208

seorang yang sudah matang.<sup>6</sup> Addie menambahkan bahwa remaja tidak ingin dianggap masih kecil oleh teman sebayanya, remaja bergantung kepada teman-temannya, mulai dari gaya rambut, berpakaian, cara berbicara, kebiasaan-kebiasaan, bahkan dalam pergaulan.<sup>7</sup> Hal tersebut dapat berakibat positif bagi perkembangan remaja, namun ada juga yang bersifat negatif, di mana remaja menjadi bergantung kepada teman-teman kelompoknya karena berusaha untuk tidak lagi bergantung kepada orangtua.

Perkembangan dunia teknologi belakangan ini memang cukup pesat. Kemajuan teknologi memberi harapan kepada keadaan yang lebih baik, sementara potensi negatif menimbulkan keprihatinan bagi banyak orang,<sup>8</sup> yang akhirnya menjadi kecanduan. Edward berpendapat bahwa kecanduan memang tidak ditandai oleh lompatan pemberontakan yang besar dan tampak, melainkan langkah-langkah kecil ketidakpedulian atau kurangnya perhatian terhadap hal-hal rohani, serta kurangnya kepekaan terhadap hal yang benar dan salah.<sup>9</sup> Kecanduan lebih bersifat kepada seseorang terhadap hal yang tidak disadari bergerak menjadi sebuah keterikatan yang negatif.

Bagi remaja pecandu *game*, bermain *game* dapat menyingkirkan pikiran-pikiran sementara saja, seperti dalam kasus masalah pribadi mereka, orangtua yang terlalu mengekang, orang tua yang terlalu bebas atau tidak peduli dan ketidakpercayaan diri dari seorang remaja. Disisi lain, ada orangtua yang memilih untuk membiarkan atau memberikan kebebasan pada anaknya. Tidak ada kontrol sama sekali terhadap apa yang dilakukan. Orang tua tidak peduli dengan apa pun yang dipilih dan dilakukan anaknya.<sup>10</sup> Keegoisan orang tua dalam kesibukan serta kurangnya waktu untuk anak dalam memberikan kebutuhannya menjadikan anak memiliki karakter yang mudah emosi (sensitif), kurang konsentrasi belajar, tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya, tidak tahu sopan santun, tidak tahu etika bermasyarakat, mudah marah dan cepat tersinggung, senang mencari perhatian orang, ingin menang sendiri, susah diatur, suka melawan orang tua, tidak memiliki tujuan hidup dan kurang memiliki daya juang.<sup>11</sup> membuat remaja bertindak dan melakukan hal percabulan, perkelahian, prostitusi dan secara implisit menanamkan jiwa kekerasan kepada remaja,<sup>12</sup> menurut rohaniawan, kecanduan permainan ini menghasilkan perilaku Imani anak-anak menyimpang.<sup>13</sup> Selain kondisi keluarga perilaku di atas cenderung untuk membuat remaja akan malas beribadah, tidak mau ke gereja dan tidak memiliki tanggung jawab.

Pencarian melalui *googlescholar* ada 1910 artikel dalam periode 2013-2022, dengan kata kunci *game online* namun berdasarkan analisis terhadap artikel-artikel tersebut maka penulis hanya mengambil 48 artikel baik berupa makalah maupun artikel. Dengan banyaknya artikel tersebut menunjukkan bahwa pembahasan tentang *game online* merupakan pembahasan yang sangat menarik.

---

<sup>6</sup> Anni Dyck, *Tantangan Dan Kebutuhan Remaja* (Batu: Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda YPPII, 1982). 40

<sup>7</sup> Addie B. Raines and Stanton W. Richardson, *Asas-Asas Alkitab Bagi Kaum Muda* (Bandung: Kalam Hidup, 1961). 7

<sup>8</sup> Dwi Ariefin, *Video Game Baik Atau Buruk ?* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2002). 3

<sup>9</sup> Edward T. Welch, *Kecanduan Sebuah Pesta Dalam Kubur* (Surabaya: Momentum, 2005). 79

<sup>10</sup> Paul Gunadi, Andrew Abdi Setiawan, and Lortha Cb., *Mahanani, Memahami Remaja Dan Pergumulannya* (Bandung: Visipress, 2013). 14

<sup>11</sup> Heagy C. Ronald, *Dunia Yang Mulai Liar* (Jakarta: Pustakarya, 2006). 26-28

<sup>12</sup> Arniwati and R. Budyarto, *Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak Dan Remaja* (Malang: Gandum Mas, 2012). 43-44

<sup>13</sup> Anonymous, *Pokemon* (Bandung: Yayasan Bina Awam, 2000). 1-2

Berdasarkan pembahasan penelitian sebelumnya, *game online* berhubungan dengan: kecerdasan emosi,<sup>1415</sup> berbahaya terhadap kesehatan,<sup>16</sup> dan berdasarkan temuan tersebut responden memahami adanya bahaya dalam permainan *game online*. Berhubungan dengan perilaku agresif verbal,<sup>17</sup> berpengaruh pada perilaku komunikasi antar personal,<sup>18</sup> terhadap psikologim,<sup>19</sup> tingkat depresi pada remaja,<sup>20</sup> mental emosional remaja,<sup>21</sup> minat belajar mahasiswa keperawatan,<sup>22</sup> minat belajar siswa dikelas,<sup>23</sup> gangguan perilaku lainnya,<sup>24</sup> etika dan perilaku anak yang negatif,<sup>25</sup> gangguan komunikasi dalam keluarga,<sup>26</sup> berpengaruh kepada perilaku prokrastinasi

---

<sup>14</sup> Maurice Andrew Suplig, "Pengaruh Kecanduan Game Online Siswa Sma Kelas X Terhadap Kecerdasan Social Sekolah Kristen Swasta Di Makasar," *Jurnal Jaffray* Vol. 15, no. No. 2 Oktober (2017): 177-200.

<sup>15</sup> Ulfi Kholidiyah, "Hubungan Antara Intensitas Bermain Game Online Dengan Kecerdasan Emosi." (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

<sup>16</sup> Aryanti Wardiyah et al., "Linawati Novitasari, Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Game Online.," *Journal Of Public Health Concerns* Vol. 2, no. No. 2 Juli (2022): 70-76, <https://e-jurnal.ipohrr.com/Index.Php/Phc.su>.

<sup>17</sup> Sekar Safitri and Fikrie, "Hubungan Antara Kecanduan Game Dengan Perilaku Agresif Verbal Pada User Game Online," *Jurnal Bimbingan & Konseling Pandohop* Vol. 2, no. No. 1 (2022), E-Issn 2775-5509.

<sup>18</sup> Mohammad Sjaiful Aziz, "Pengaruh Game Online Terhadap Perilaku Komunikasi Antar Personal Siswa Kelas X Tsm Di Sekolah Smk Pgri 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjanapendidikan ( S.Pd. ) P" (Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Unpgri Kediri 2016. Mohammad Sjaiful Aziz | 12.1.01.01.0021 Fkip - Bimbingan Konseling Simki.Unpkediri.Ac.Id | | 1 | |, 2021).

<sup>19</sup> Stepanuston Pelawi, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia, "Pengaruh Game Online Terhadap Psikologi Remaja.," *S E S A W I Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 3, no. No. 1 Desember (2021): 87-101.

<sup>20</sup> Welly, "Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja Di Smp Adabiah Padang Tahun 2017.," *Unes Journal Of Social And Economics Research* Vol, 3, no. No. 2 Desember (2018).

<sup>21</sup> Emria Fitri, Lira Erwinda, and Ifdil Ifdil, "Konsep Adiksi Game Online Dan Dampaknya Terhadap Masalah Mental Emosional Remaja Serta Peran Bimbingan Dan Konseling.," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* Vol. 4, no. No. 3 November (2018): 211-19.

<sup>22</sup> Intan Grace Mauboy and Ernawati Siagian, "Hubungan Game Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Keperawatan.," *Sosains Jurnal Sosial Dan Sains* Vol. 2, no. No. 3 (2018): 457-63.

<sup>23</sup> Puji Meutia, Febry Fahreza, and Arief Aulia Rahman, "Analisis Dampak Negatif Kecanduan Game Online Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas Tinggi Sd Negeri Ujong Tanjong.," *Genta Mulia* Vol. 11, no. No. 1 Januari (2020): 22-32, issn: 2301-6671.

<sup>24</sup> Hardiyansyah Masya and Dian Adi Candra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Gangguan Kecanduan Game Online Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Al Furqon Prabumulih Tahun Pelajaran 2015/2016.," *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* Vol. 3, no. No. 2 (2016): 103-18, P-Issn 2089-9955 E-Issn 2355-8539 03.

<sup>25</sup> Susan Susanti, Indra Adi Budiman, and Mahpudin, "SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: DAMPAK GAME ONLINE TERHADAP ETIKA DAN PERILAKU ANAK." (FKIP UNMA, 2021).

<sup>26</sup> Aloysius Bagas Pradipta Irianto et al., "GAME ONLINE DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMUNIKASI DALAM KELUARGA (STUDI KASUS TAMBAKBAYAN YOGYAKARTA). SEBATIK 1410-3737. 381-385." (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, n.d.).

pada mahasiswa,<sup>27</sup> berdampak pula kepada emosi dan social anak sekolah dasar,<sup>28</sup> terjadinya stress akademik,<sup>29</sup> berdampak negative pada hubungan sosial,<sup>30</sup> berpengaruh pada kegemukan,<sup>31</sup> berpengaruh pada prestasi belajar,<sup>32</sup> berpengaruh terhadap agresifitas anak,<sup>33</sup> perilaku,<sup>34</sup> gangguan tidur,<sup>35</sup> sikap buruk dengan menggepuk meja,<sup>36</sup> kemampuan komunikasi anak,<sup>37</sup> kualitas tidur remaja,<sup>38</sup> motivasi belajar siswa.<sup>39</sup> Artinya, kecanduan terhadap game online merupakan hal yang berbahaya bagi anak termasuk remaja.

Karena itu menurut penelitian, sangat penting solusi penanganan kecanduan *game online*, seperti: pendekatan *rational emotive behaviour therapy* untuk mengurangi

---

<sup>27</sup> Drajat Edy Kurniawan, "PENGARUH INTENSITAS BERMAIN GAME ONLINE TERHADAP PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA.," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 3, no. No. 1 Januari (2017): 97-103, Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X.

<sup>28</sup> Marsanda Claudia Pareswara and Triana Lestari, "Pengaruh Game Online Terhadap Perkembangan Emosi Dan Sosial Anak Sekolah Dasar," Vol. 5, no. No. 1 (2021): 1473-81, issn: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online).

<sup>29</sup> Octa Reni Setiawati and Sulis Setyowati, "Kecanduan Game Online Dengan Stres Akademik Pada Siswa SMP.," *Holistik Jurnal Kesehatan*, Vol. 15, no. No. 1 Maret (2021): 81-88, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.3433>.

<sup>30</sup> Endang Hermawan, "KECANDUAN GAME DIGITAL ONLINE: MEMAHAMI DAMPAK KECANDUAN GAME ONLINE TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL.," *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 2, no. No. 1 (2019): 149-61.

<sup>31</sup> Atik Rohmawati Mulyaningsih, "Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Dengan Kegemiukan Bagi Remaja." (UNIVERSITAS JEMBER, 2019).

<sup>32</sup> Pande, Adijanti Marheni, and Ni Putu Arika Mulyasanti, "HUBUNGAN KECANDUAN GAME ONLINE DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 KUTA.," *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 2, no. No. 2 (2015): 163-71.

<sup>33</sup> Khabibur Rohman, "AGRESIFITAS ANAK KECANDUAN GAME ONLINE.," *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak.*, 2019, 156-70, Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) IAIN Tulungagung.

<sup>34</sup> Khosim Nahari, "PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP GAME ONLINE PADA SISWA SMP NEGERI 6 KOTA TIDORE KEPULAUAN. YAYASAN AKRAB PEKANBARU.," *Jurnal AKRAB JUARA* Vol. 6, no. No. 5 Desember (2021): 196-209.

<sup>35</sup> Muhammad Darwis, Khairul Amri, and Hardy Reymond, "DAMPAK DARI KECANDUAN GAME ONLINE DI KALANGAN REMAJA USIA 15-18 TAHUN DI KELURAHAN KAYUOMBUN.," *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* Vol. 5, no. No. 2 (2020): 228-33, ISSN 2541-206X (online) ISSN 2527-4244 (cetak).

<sup>36</sup> Mertika and Dewi Mariana, "Fenomena Game Online Di Kalangan Anak Sekolah Dasar.," *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH* Vol. 3, no. No. 2 Desember (2020): 99-104, e-issn: 2597-9760, p-ISSN: 2597-9752.

<sup>37</sup> Lusi Asmiati, Ika Ari Pratiwi, and Much Aryad Fardhani, "DAMPAK PENGGUNAAN GAME ONLINE TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK.," *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 8, no. No. 1 Mei (2021): 37-45.

<sup>38</sup> Rumi Tri Hastani and Arief Budiman, "Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja Literature Review.," *Borneo Student Research* Vol. 3 (2022), eissn:2721-5725, 1688-1696.

<sup>39</sup> Komang Sundara, Hafsa, and Muhamad Ahlun Nasar, "Pengaruh Negatif Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 1.," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* Vol. 8, no. No. 2 September (2020): 84-90, p-ISSN2338-9680 %7Ce-ISSN 2614-509X%7C.

kecanduan *game online*,<sup>40</sup> penerapan algoritma Naïve Bayes untuk mengklasifikasi pengaruh *negative game online* bagi remaja milenial,<sup>41</sup> pentingnya penyuluhan terhadap kesehatan,<sup>42</sup> olahraga sebagai salah satu cara untuk mengurangi aktifitas *game online*,<sup>43</sup> model identifikasi kecanduan game menggunakan *backward chaining*,<sup>44</sup> yaitu identifikasi dengan menelusuri gejala-gejala yang ada. Menjaga pola asuh terhadap perilaku pelaku *game online*,<sup>45</sup> memahami gambaran tingkat stress pada pecandu *game online*,<sup>46</sup> memahami karakteristik anak yang mengalami kecanduan *game online*,<sup>47</sup> pentingnya penanganan konseling secara individual,<sup>48</sup> petingnya peran orangtua dalam kontruksi social anak,<sup>49</sup> melakukan pelayanan konseling kelompok kontrak perilaku,<sup>50</sup> memahami

---

<sup>40</sup> Fitriatun Solikhah, "EFEKTIVITAS PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY UNTUK MENGURANGI KECANDUAN GAME ONLINE PADA ANAK SEKOLAH DASAR.," *Jurnal Al Isyraq*, Vol. 1, no. No. 1 Maret (2018): 62-88.

<sup>41</sup> Nungky Asmiati and Fatmawati, "Penerapan Algoritma Naive Bayes Untuk Mengklasifikasi Pengaruh Negatif Game Online Bagi Remaja Milenial.," *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia* Vol. 2, no. No. 3 Nopember (2020): 141-49.

<sup>42</sup> Hairil Akbar, "Penyuluhan Dampak Perilaku Kecanduan Game Online Terhadap Kesehatan Remaja Di SMA Negeri 1 Kotamobagu, Community Engagement & Emergence," *Journal* Vol. 1, no. No. 2 (2020): 42-47.

<sup>43</sup> Yahya Eko Nopiyanto and Septian Raibowo, "Pelatihan Olahraga Futsal Sebagai Sarana Mengurangi Aktivitas Game Online Pada Anak-Anak Di Kelurahan Mangunharjo.," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol. 1, no. No. 2 (2020): 114-24, <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/jurpikat> p-ISSN: 2746-0398 e-ISSN: 2746-038X. DOI: <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.264>. 114-124.

<sup>44</sup> Anastasya Latubessy and Esti Wijayanti, "MODEL IDENTIFIKASI KECANDUAN GAME MENGGUNAKAN BACKWARD CHAINING.," *Jurnal SIMETRIS*, Vol. 8, no. No. 1 April (2017): 9-19, issn: 2252-4983.

<sup>45</sup> Dewa Ayu Eka Yuni Artini, Made Nyandra, and Nyoman Suarjana, "HUBUNGAN POLA ASUH TERHADAP PERILAKU GAME ONLINE DI SMK KESEHATAN PGRI DENPASAR.," *SINTESA: Universitas Dhyana Pura Bali*, no. No. 7 Agustus (2019).

<sup>46</sup> Windha Ellyana Kusuma Hati, Anjar Nurrohmah, and Norman Wijaya Gati, "Gambaran Tingkat Stres Pada Remaja Yang Bermain Game Online Di Desa Kentong Kecamatan Cepu.," *AISYIYAH SURAKARTA JOURNAL OF NURSING* Vol. 2, no. No. 1 Juli (2021): 6-11, <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/ASJN>. V%0A E-ISSN 2774-9096.

<sup>47</sup> Rinta Intan Ayu Kiniret and Tri Susilowati, "Gambaran Karakteristik Anak Yang Mengalami Kecanduan Bermain Game Online.," *AISYIYAH SURAKARTA JOURNAL OF NURSING* Vol. 2, no. No. 2 Desember (2021): 9-13, <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/ASJN>. E-ISSN 2774-9096.

<sup>48</sup> Sofyan Abdi and Yeni Karneli, "KECANDUAN GAME ONLINE: PENANGANANNYA DALAM KONSELING INDIVIDUAL.," *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 17, no. No. 2 Desember (2020): 9-20, <https://uia.e-journal.id/guidance>. p-ISSN1978-6794 ©2020 Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling e-ISSN 2715-5307 Alamat korespondensi: Kampus FKIP UIA, Jalan Jatiwaringin No. 12.

<sup>49</sup> Rama Nur Kurniawan, Ivan Wijaya, and Ahmad Yani, "Konstruksi Sosial Remaja Pecandu Game Online Di Kota Makassar.," *MPPKI: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*. MPPKI Vol. 4, no. No. 1 Januari (2021): 110-15, ISSN 2597-6052. 110-115.

<sup>50</sup> Mardi Lestari et al., "EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGURANGI PERILAKU BERMAIN GAME ONLINE DI RUMAH (Studi Eksperimen Kuasi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 15 Palu).," *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* Vol. 6, no. No. 2 (2021): 202-12, <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.202-212>.

kecanduan *game online* melalui pendekatan Neurobiologi,<sup>51</sup> membuat strategi dalam mendidik,<sup>52</sup> serta pentingnya persekutuan bersama yang berpusat pada Roh Kudus,<sup>53</sup> Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan berbagai langkah yang dilakukan demi menolong kaum remaja untuk lepas dan tidak terikat dengan kecanduan terhadap *game online*. Dan melalui analisa terhadap topik pembahasan terhadap penelitian tersebut, maka penulis tidak menemukan adanya artikel yang secara spesifik membahas topik pembahasan secara bersamaan yaitu model pelayanan pastoral konseling kristen: remaja kecanduan *game online*.

Fokus penulis dalam penelitian ini pada pembahasan pelayanan pastoral konseling Kristen bagi remaja yang kecanduan *game online* dengan pertanyaan penelitian: apa relasi pastoral konseling dengan kecanduan *game online*? dan sejauhmana pelayanan pastoral konseling penting bagi remaja yang kecanduan *game online*?. Sehingga berdasarkan pertanyaan tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis pastoral konseling Kristen. Dan melalui analisis yang dilakukan maka akan menjawab pertanyaan penelitian yaitu menemukan relasi antara pastoral konseling dengan kecanduan terhadap *game online* dan sejauhmana pelayanan pastoral konseling tersebut dapat menolong remaja dari kecanduan terhadap *game online*.

## **B. Kajian Literatur**

### **1. Patoral Konseling**

Pastoral dalam kata sifat digunakan untuk atau berkaitan dengan penggembalaan domba atau sapid an juga berkaitan dengan pemberian bimbingan rohani sebagai wujud tanggungjawab guru/pembimbing untuk mensejahterakan murid.<sup>54</sup> Alswang mengatakan bahwa pastoral, terhubung dengan gembala, penggembalaan atau pendeta.<sup>55</sup> Collins, berkaitan dengan pendeta atau imam yang bertanggungjawab atas sebuah jemaat atau tugas-tugasnya.<sup>56</sup> Banner, mengatakan bahwa pelayanan pastoral, dapat didefinisikan secara luas sebagai perawatan dan bimbingan rohani atau penggembalaan jiwa manusia.<sup>57</sup> Lanjut, pelayanan pastoral secara historis mencakup tugas kolektif yang ditujukan untuk menyembuhkan, membimbing, dan menopang jemaat. Istilah ini sering digunakan lebih sempit untuk menggambarkan perhatian penuh perhatian yang ditawarkan kepada individu atau kelompok yang secara khusus menangani dilema atau krisis kehidupan. Untuk menunjuk perawatan sebagai pastoral adalah untuk mengidentifikasi penyedia dan konteks perawatan dan membedakannya

---

<sup>51</sup> Sri Lutfiwati, "Memahami Kecanduan Game Online Melalui Pendekatan Neurobiologi.," *ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY* Vol. 1, no. No. 1 Desember (2018), <https://doi.org/DOI://dx.doi.org/10.24042/ajp.v1i1.3643>.

<sup>52</sup> Hadisaputra, "STRATEGI PEMANFAATAN GAME ONLINE DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI.," *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education* Vol. 5, no. No. 1 Juni (2022).

<sup>53</sup> Febriaman Lalaziduhu Harefa, "Peranan Kaum Awam Dalam Pelayanan Gereja," *Jurnal Scripta* Vol. 3, no. No. 1 Mei (2018): 26-48.

<sup>54</sup> Soanes Catherine and Stevenson Angus, *Concise Oxford English Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 2004). 54

<sup>55</sup> J. Alswang and A. Van Rensburg, *New English Usage Dictionary* (Randburg: Hodder & Stoughton Educational, 1999). 1995

<sup>56</sup> L.C. Eksteen et al., *Groot Woordeboek Afrikaans-Engels, Engels-Afrikaans : Major Dictionary Afrikaans-English, English-Afrikaans.* (Kaapstad: Pharos, 2000). 997

<sup>57</sup> David G. Benner and Peter C. Hill, *Baker Encyclopedia of Psychology & Counseling. 2nd Ed.* (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 1999 (Baker Reference Library), 1999). 832

dari tindakan membantu lainnya.

Pelayanan pastoral diberikan oleh para pemimpin agama yang ditahbiskan atau diakui membawa perspektif, sumber daya, dan otoritas komunitas iman untuk menanggung tantangan multidimensi kehidupan.<sup>58</sup> Dalam perspektif sejarah, pelayanan pastoral ada dalam tradisi “penyembuhan jiwa” tetapi menemukan landasan teologisnya dalam metafora Perjanjian Baru tentang *poimen*, atau gembala.<sup>59</sup> Tugas seorang pendeta yang sejati dan setia tidak hanya di depan umum untuk mengajar orang-orang yang kepadanya dia ditahbiskan menjadi gembala, tetapi sejauh mungkin, untuk menasihati, menasihati, menegur dan menghibur masing-masing secara khusus.”<sup>60</sup> Penggembalaan dan konseling pastoral adalah komponen khusus dari segudang tugas yang biasa ditemukan dalam penggembalaan.<sup>61</sup> Pelayanan pastoral mengenali dimensi fisik, spiritual, emosional, dan intelektual orang dalam usahanya untuk membantu.<sup>62</sup> Orang mencari pendampingan dan konseling pastoral karena mereka menginginkan pemahaman dalam konteks spiritual—untuk dilihat sebagai pribadi yang utuh.<sup>63</sup> Menurut definisi, pendampingan dan konseling pastoral menyiratkan hubungan dengan semacam komunitas religius yang memberi wewenang kepada pendeta itu untuk melakukan tugas-tugas khusus. Tugas-tugas ini termasuk berkhotbah dan mengajar, kunjungan, melakukan pernikahan dan pemakaman, dan konseling.<sup>64</sup> Ada kemungkinan bahwa konflik dapat terjadi dalam berbagai tugas penggembalaan, tetapi terutama dalam konseling hal ini dapat terjadi. Ini mungkin karena karakteristik unik dari konseling, termasuk berbagi dan mengeksplorasi masalah pribadi yang mendalam seperti keintiman dan kesepian ditambah dengan pengaturan pribadi dan rahasia dari kantor pendeta. Sedangkan konseling sebagai upaya mendengar cukup lama dan orang tersebut akan menemukan solusi yang memadai. Seorang pendeta tidak hanya untuk khotbah umum, tetapi untuk menjadi penasihat terkenal bagi jiwa mereka.<sup>65</sup> Soanes berpendapat bahwa nasihat merupakan bantuan yang diberikan secara profesional.<sup>66</sup> Dalam Bruce mengatakan ada beberapa petunjuk yang harus dilakukan dalam konseling seperti: mendengarkan, mengajukan pertanyaan, jangan mudah tersinggung, jangan menghakimi, jangan mengadu, cari bantuan, bagikan kabar baik, berdoa.<sup>67</sup> Pastoral konseling dapat merujuk pada salah satu dari dua bentuk utama pelayanan Kristen. Benner juga menegaskan bahwa pastoral konseling menggambarkan fungsi utama pendeta yang memberikan konseling bagi umat paroki sebagai salah satu dari banyak layanan yang ditawarkan kepada mereka. Dalam pengertian ini, pastoral konseling adalah jenis pelayanan pastoral yang telah

---

<sup>58</sup> Benner and Hill.

<sup>59</sup> Benner and Hill.

<sup>60</sup> JT McNeill, *A History of Soul Healing*. (New York: Harper & Brothers., 1951). 205

<sup>61</sup> J. Patton, *Dictionary of Pastoral Care and Counseling*. (Nashville: Abingdon, 1980). 1990

<sup>62</sup> C. Davis, *Pastoral Counseling*. In DG Benner, (Ed.), *Baker's Encyclopedia of Psychology*. (Grand Rapids, MI: The baker., 1980). 1985

<sup>63</sup> W Miller and K Jackson, *Practical Psychology for Pastors* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1995). 95

<sup>64</sup> Benner and Hill, *Baker Encyclopedia of Psychology & Counseling*. 2nd Ed. 833

<sup>65</sup> Water Mark, *The New Encyclopedia of Christian Quotations*. (Alresford, Hampshire: John Hunt Publishers Ltd, 2000). 231

<sup>66</sup> Catherine Soanes and Angus Stevenson, *Concise Oxford English Dictionary*. 11th Ed. (Oxford: Oxford University Press, 2004).

<sup>67</sup> Bruce Anderson and Chaplain, *US Naval Air, Fallon, NV*, (Lifeline: Fall, 1996). 2

menjadi komponen wajib dari daftar tugas setiap pendeta. Pastoral konseling dapat merujuk pada suatu bentuk pelayanan khusus yang didedikasikan semata-mata untuk konseling pribadi.<sup>68</sup> Arti istilah ini menggambarkan jenis panggilan pastoral yang telah muncul pada paruh terakhir abad kedua puluh di mana konselor pastoral berfokus hampir secara eksklusif pada konseling.

Para pendeta Kristen di segala waktu dan di semua tempat telah melayani masalah-masalah pribadi yang mendesak dari umat mereka. Tetapi fungsi ini selalu ada sebagai ekspresi vital dari pelayanan bagi para gembala bawahan yang merawat domba-domba mereka atas nama Gembala yang agung.<sup>69</sup> Kebanyakan pengamat mengklasifikasikan konseling yang dilakukan oleh pendeta sebagai jenis kategori pelayanan pelayanan yang lebih luas yang disebut pelayanan pastoral. Pelayanan pastoral melibatkan pelayanan krisis, melayani yang membutuhkan, merawat yang tak berdaya, membantu umat melalui proses berduka yang normal, memperhatikan kebutuhan spiritual khusus mereka, dan konseling.

Menurut Clinebell, banyak bentuk konseling pastoral yang kemudian digunakan di antara rekan-rekannya: konseling informal jangka pendek; konseling perkawinan peran-hubungan; terapi kelompok keluarga; analisis transaksional; konseling pastoral yang suportif dan edukatif; krisis, kelompok, dan konseling konfrontatif; dan konseling pastoral yang mendalam.<sup>70</sup> Wicks, Parsons, dan Capps membahas model lain yang digunakan dalam pengaturan penjara, tempat industri dan perusahaan, sekolah dasar dan menengah, pusat pelayanan masyarakat, dan militer. Mereka juga menggambarkan intervensi konseling pastoral yang digunakan dengan populasi minoritas, wanita, orang cacat, segmen masyarakat yang menua, dan populasi kecanduan.<sup>71</sup> Capps membahas sisi alkitabiah dari konseling pastoral dengan meninjau penggunaan Alkitab, terutama mazmur, amsal, dan metafora Kitab Suci, dalam konseling pastoral.<sup>72</sup> Hunsinger memberi kita model terbaru untuk konselor pastoral yang menggunakan konsep Jung dengan kategori dan metode teologis.<sup>73</sup> Barthian. Augsburgsburger membahas konseling pastoral saat bekerja melintasi batas-batas budaya dalam berurusan dengan setan, dengan pembebasan, dan dengan keragaman. Gerakan konseling pastoral sangat beragam dalam teori dan pendekatan karena berusaha untuk bekerja dengan banyak populasi yang bervariasi dalam berbagai pengaturan. Ciri gerakan konseling pastoral ini sejajar dengan ruang lingkup psikologi Kristen, konseling Kristen, dan gerakan pekerjaan sosial Kristen.<sup>74</sup> Bagi Baxter, teologi pastoral adalah praktik teologi doktrinal, dan buku-buku praktisnya dimaksudkan untuk meletakkan daging dan tulang pada kerangka doktrin.<sup>75</sup> Adalah keliru untuk berpikir bahwa itu mungkin terpisah dari yang lain.

---

<sup>68</sup> Benner and Hill, *Baker Encyclopedia of Psychology & Counseling*. 2nd Ed. 833

<sup>69</sup> Benner and Hill.

<sup>70</sup> HJ Clinebell, *Basic Types of Pastoral Counseling*. (Nashville: Abingdon., 1966). 96

<sup>71</sup> RD Axis, RJ, Parsons and DE (Eds.). Capps, *Pastoral Counseling Clinical Handbook*. (New York: Paulis, 1985). 345

<sup>72</sup> D. Capps, *A Biblical Approach to Pastoral Counseling*. (Philadelphia: Westminster, 1981).

<sup>73</sup> D. Hunsinger, *Theological and Pastoral Counseling: A New Interdisciplinary Approach*. (Grand Rapids, MI: Eerdmans., 1995).

<sup>74</sup> D. Augsburgsburger, *Cross-Cultural Pastoral Counseling*. (Philadelphia: Westminster., 1986).

<sup>75</sup> Loraine Boettner, *The Reformed Doctrine of Predestination* ((Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans, 1951). 134

## 2. Fungsi Pelayanan Pastoral Konseling

Pelayanan pastoral konseling berfungsi untuk menegaskan keselamatan yang diberikan Allah kepada setiap individu. Menurut Tomatala dalam konseling berarti melayani seorang konseli yang sedang memerlukan bantuan sampai ia memiliki kepastian keselamatan seutuhnya di dalam Yesus Kristus (2 Tim. 3:15; Yoh. 6:37). Juga sebagai peneguhan keselamatan Allah dalam hidup seorang konseli yang bermasalah dalam upaya menolongnya menikmati pembebasan, pembaruan, dan peneguhan Allah seutuhnya serta menikmati janji berkat-Nya dalam hidup keseharian.<sup>76</sup> Berkaitan dengan fungsi pastoral konseling di atas, Tomatala memaparkan tujuan selengkapnya dari konseling sebagai berikut: konseling bertujuan untuk membawa pemahaman, penerimaan dan diri, konseling bertujuan untuk membina komunikasi ke arah keterbukaan yang menyiapkan jalan bagi penyembuhan yang dikerjakan oleh Allah. Ketiga, konseling bertujuan untuk memberi kemampuan untuk belajar (mendidik), membawa, dan menikmati perubahan yang dari Allah di dalam batin, yang menolong untuk hidup harmonis dengan Allah, diri sendiri dan orang lain. Keempat, konseling bertujuan untuk mendukung agar konseli dapat menikmati kehidupan yang berkelimpahan, dengan mengaktualisasi diri dalam Tuhan guna tetap bertumbuh menjadi matang dan dewasa. Kelima, konseling bertujuan untuk menunjang konseli untuk bangkit, berjuang bagi tercapainya tujuan hidup dan menang dalam Tuhan (I Kor. 15:58), sehingga konseli menjadi teguh di dalam Tuhan dan mampu hidup mandiri. Keenam, konseling bertujuan untuk membawa shalom Allah yang menyeluruh bagi hidup konseli di dalam Tuhan. Ketujuh, konseling secara khusus bertujuan untuk meneguhkan konseli untuk hidup berkemenangan oleh Roh Kudus sehingga ia menghidupi serta mengekspresikan hidup etis-moral yang memuliakan Allah dan membawa berkat bagi sesama (Efe. 5:15-21).<sup>77</sup> Dalam hal ini, gereja harus hadir memberikan sumbangsih kebenaran.<sup>78</sup> Oleh karena itu, pastoral konseling pada dasarnya adalah untuk menolong konseli untuk lepas dari segala permasalahan hidup yang membuat dirinya menjauhi Allah.

Tujuan hakiki dari semua konseling yang bermotivasi religius menurut Clinebell adalah melayani orang lain. Pelayanan yang mengasihi dapat mendorong pertumbuhan si pelayan, memperkuatnya membentuk hubungan baru yang saling memberi semangat, dan mengalami kepuasan dari penginvestasian diri dalam diri orang lain. Salah satu tujuan penting pastoral konseling adalah membebaskan orang untuk menggunakan kesembuhan dan pertumbuhannya dalam kasih, membebaskannya memilih pelayanannya untuk orang lain yang membutuhkan pertolongan.<sup>79</sup> Lebih jauh Clinebell memaparkan bahwa tujuan dimensi religius pastoral konseling adalah untuk menolong orang bertumbuh di dalam kedalaman dan kekuatan hidup rohaninya sehingga tujuan itu memperkuat semua aspek kehidupannya.<sup>80</sup> Pastoral konseling adalah merupakan perwujudan kasih Allah dalam bentuk praktis untuk memperkuat bidang kehidupan manusia yang terpenting yaitu kerohanian.

---

<sup>76</sup> Magdalena Tomatala, *Konselor Kompeten* (Jakarta: IFTK Jaffray, 2000). 20

<sup>77</sup> Tomatala. 20-22

<sup>78</sup> Ayub Abner Martinus Mbuilima and Ferdinan Pasaribu, "Gereja Di Tengah Pusaran Era Post Truth, SCRIPTA," *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* Vol. 13, no. No. 1 (2022): 75-89.

<sup>79</sup> Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*. 73

<sup>80</sup> Clinebell. 141

### 3. Metode-Metode Pastoral Konseling

Seorang konselor harus menyadari bahwa Tuhan menciptakan setiap individu sangat unik, berbeda dengan individu yang lain. Hal ini membantu konselor untuk menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan pastoral konseling. Gembala/konselor/hamba Tuhan atau orang percaya hanya dapat melayani konseli dengan baik dan melaksanakan pastoral konseling secara efektif, apabila ia dapat memahami kondisi konseli secara utuh, artinya konselor dapat menolong konseli mengenali permasalahan hidupnya dengan melihat keterkaitan masalah itu dari segala aspek. Untuk itu konselor perlu melakukan metode-metode dalam pastoral konseling untuk memahami secara pasti masalah konseli dalam segala aspek hidupnya. Collins mengemukakan tiga metode pendekatan dalam melakukan pastoral konseling, yaitu *Directive Approaches*, yaitu metode pendekatan konseling di mana konselor dipandang sebagai seorang ahli yang dapat menganalisis persoalan, mengerti akan pemecahan masalah dan mampu mengomunikasikan jalan keluar kepada konseli, *Permissive Approaches*, yaitu metode pendekatan konseling di mana konseli diberi kesempatan untuk mengatasi persoalannya sendiri, yaitu dengan memberi kebebasan pada konseli untuk mengemukakan, *Interactional Approaches*, yaitu metode pendekatan di mana konselor dan kondisi mendiskusikan masalah yang ada dalam hubungan yang seimbang sehingga keduanya dapat mengambil keputusan bagaimana sebaiknya persoalan tersebut diatasi.<sup>81</sup> Dalam hal ini pastoral konseling melakukan banyak pendekatan untuk melihat masing-masing konseli yang sangat berbeda untuk menerapkannya dalam hal proses konseling.

Sementara itu Pasaribu menuliskan pendapat para ahli mengenai metode pendekatan dalam pastoral konseling, yaitu: *Directive Approach*, dipelopori oleh Jay E. Adams dan Frederick Thorne, di mana pendekatan ini berpusat pada masalah dan konselor, *Non Directive Approach*, dipelopori oleh Carl Roger dengan istilah *Client Centered* atau terapi yang berpusat pada konseli, *Eclletic Approach*, dipelopori oleh Howard Clinebell, di mana pendekatan ini merupakan penggabungan *Directive Approach* dan *Non Directive Approach*. Konselor dan konseli menyesuaikan dalam mendefinisikan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah, tetapi konseli bertanggung jawab untuk merencanakan kehidupannya dan membuat keputusannya sendiri, namun pada permulaannya, konseli mungkin membutuhkan konselor, *Intervention Approach* yaitu metode pendekatan melalui konfrontasi secara langsung kepada konseli dengan orang-orang yang dikasihi dan mengasihi konseli dengan menyakinkan konseli untuk memberi pertolongan dan pengobatan.<sup>82</sup> Keseluruhan metode pendekatan konseling di atas tidak selamanya harus diterapkan bagi konseli, tetapi konselor harus mampu melihat keadaan kenyataan dari konseli dan permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh konseli.

#### Game Online

*Game online* adalah permainan yang memanfaatkan sebuah mesin yang dapat untuk berdialog interaktif antara manusia dan komputer melalui monitor dan melibatkan kontes memainkan diantara pemain dan mesin atau dengan pemain lainnya, di mana mereka menjalankannya di bawah peraturan-peraturan untuk sebuah

---

<sup>81</sup> Garry R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif*, (Malang: SAAT, 2010). 8-9

<sup>82</sup> Marulak Pasaribu, *Pastoral Konseling Krisis*, (Batu: Institut Injil Indonesia, 2005). 28-32

pencapaian, berupa keunggulan, kemenangan atau pelunasan.<sup>83</sup> *Game* komputer ini dapat dimainkan oleh multipemain yang memanfaatkan jaringan komputer (*LAN atau Internet*), sebagai mediana. Umumnya permainan yang dapat diakses langsung melalui sistem yang disediakan oleh penyedia jasa online dan disediakan sebagai tambahan layanan dari perusahaan penyedia jasa *online*. Menurut Andrew Rollings dan Ernest Adams, permainan *daring* lebih tepat disebut sebagai sebuah teknologi, dibandingkan sebuah *genre* permainan; sebuah mekanisme untuk menghubungkan pemain bersama, dibandingkan pola tertentu dalam sebuah permainan.<sup>84</sup> Permainan *game online* terhubung dengan pemain yang satu dengan yang lainnya dengan sebuah alat internet yang terhubung.

## Remaja

Istilah remaja, atau disebut juga *Puber*, berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata "*pubertas*". *Pubertas* berarti kelaki-lakian dan menunjukkan kedewasaan yang dilandasi oleh sifat kelaki-lakian dan ditandai dengan kematangan fisik. *Puber* berasal dari akar kata "*Pubes*", berarti rambut-rambut kemaluan yang menandai kematangan fisik. Pada masa ini terutama terlihat perubahan-perubahan jasmaniah berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin.<sup>85</sup> Istilah lain dalam bahasa Latin yang berhubungan dengan remaja adalah "*Adolescentia*." Istilah ini berhubungan dengan kematangan seksual secara biologis, sesudah *pubertas*.<sup>86</sup> Dengan demikian, masa *pubertas* akan diikuti oleh masa *Adolescentia*. Dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa itu diawali dengan *pubertas* dan akan diakhiri dengan *adolescentia*.

Masa remaja dimulai saat timbulnya perubahan-perubahan yang berkaitan dengan tanda-tanda kematangan fisik, khususnya kematangan secara seksual. Masa ini akan berakhir bersamaan dengan berakhirnya pertumbuhan dari perubahan-perubahan itu. Masa remaja adalah masa yang paling unik dari setiap jenjang umur manusia. Masa ini merupakan masa yang serba tanggung. Mereka tidak disebut kanak-kanak lagi, tetapi belum bisa digolongkan sebagai orang dewasa. Masa ini sekaligus merupakan suatu masa yang sangat menarik dan mempesona.<sup>87</sup> Para remaja sering menyebut masa ini sebagai masa yang paling indah, sebab pada masa-masa seperti ini mereka memiliki kebebasan seperti yang dimiliki orang dewasa. Walaupun sebenarnya remaja memiliki suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negative, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seksual. Namun harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah juga merupakan masa-masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat, selain itu juga masa ini merupakan masa pencarian nilai-nilai hidup.<sup>88</sup> Brubaker membagi tahapan usia remaja dalam tiga kelompok besar yaitu awal masa remaja (usia 12-14 tahun), pertengahan

---

<sup>83</sup> Ariefin, *Video Game Baik Atau Buruk ?* 9

<sup>84</sup> Ariefin.

<sup>85</sup> Singgih D., Gunarsa Dan Yulia Singgih D. *Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989). 201

<sup>86</sup> D. 202

<sup>87</sup> James C. Dobson, *Parenting Isn't For Cowards*, (Dallas: World Publishing, 1987). 141

<sup>88</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabet, 2014). 1

masa remaja (usia 15-17 tahun) dan akhir masa remaja (usia 18-34 tahun).<sup>89</sup> Sedangkan Hurlock membagi tahun-tahun masa remaja dalam dua bagian, yaitu: awal masa remaja (usia 13-16 tahun) dan akhir masa remaja (usia 16-18 tahun).<sup>90</sup> Masa-masa pencarian nilai hidup di dalam masa perkembangan remaja harus diawasi secara ketat dan disiplin. Dalam pembahasan ini penulis membagi usia remaja berdasarkan pembagian usia menurut Hurlock, karena pembagian usia yang dipaparkan adalah seperti pembagian usia sekolah (SMP dan SMA), yaitu berkisar antara usia 13-18 tahun.

#### **b. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisa model pelayanan pastoral konseling Kristen terhadap remaja yang kecanduan *game online*. Metode pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah informan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>91</sup> Data itu dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen).<sup>92</sup> Ada pun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah seperti yang dikemukakan oleh Moleong, yakni: latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen) pengumpul data dan penelitian kualitatif adalah penelitian yang apa adanya dan tidak menambah-nambahkan sesuatu di dalam penelitian, bersifat alami dan berasal dari bawah. Sedangkan deskriptif yaitu meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, peristiwa yang terdapat dalam masyarakat setempat.<sup>93</sup> Sumarto mengatakan, penelitian tersebut diuraikan, dideskripsikan atau diterangkan setiap kata-kata secara terperinci dan secara jelas.<sup>94</sup> Teknik pengumpulan data melalui pengumpulan data-data berupa artikel terkini (sepuluh tahun terakhir), buku-buku dan melakukan wawancara kepada informan secara mendetail.

Tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menjawab pertanyaan tentang: a) apa yang dimaksud dengan model pelayanan pastoral konseling Kristen, b) sejauhmana pastoral konseling Kristen dapat menjadi solusi untuk menolong remaja yang kecanduan *game online*? Langkah-langkah penelitian: pertama, mengumpulkan data baik melalui artikel sepuluh tahun terakhir, buku-buku yang berkaitan dengan topik. Kedua, mengadakan wawancara dengan informan untuk menemukan data yang valid sesuai dengan keadaan dilapangan. Ketiga, penulis mengadakan analisa dan memberikan kesimpulan sesuai dengan data-data yang didapatkan. Fokus penelitian adalah SMP Kristen Immanuel Batu, SMP Katolik Widyatama Batu dan SMA Katolik Yos Sudarso Batu. Berdasarkan hasil analisa dari artikel-artikel sepuluh tahun terakhir penulis tidak menemukan artikel yang membahas secara spesifik dan bersamaam tentang model pelayanan pastoral konseling Kristen: remaja kecanduan *game online*.

---

<sup>89</sup> J. Omar Brubaker and Robert E. Clark, *Memahami Sesama Kita*, (Malang: Gandum Mas, 1984). 75-96

<sup>90</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980). 206

<sup>91</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 3-4

<sup>92</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: universitas Indonesia, 1992). 15-16

<sup>93</sup> Mohammad. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia., 1998). 63

<sup>94</sup> Sumarto, *Pembahasan Terpadu Statistika Dan Metodologi Riset*. (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2002).

Karena itulah, pembahasan topik ini sangat penting untuk diteliti.

### **c. Hasil Dan Pembahasan**

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan tentang hasil analisis data mengenai model pastoral konseling bagi pecandu *game online* dengan menghubungkan pertanyaan penelitian dengan tujuan penelitian:

#### **1. SMP Kristen Immanuel Batu**

Seorang hamba Tuhan bernama Bapak Sam Daniel menerima visi dari Tuhan pada tahun 1982 mengenai bagaimana anak-anak bangsa mendapatkan pendidikan di sekolah Kristen sehingga watak dan karakter anak-anak bangsa ini sesuai dengan terang firman Allah, maka dicetuskanlah sebuah ide besar untuk mendirikan pendidikan Kristen dan diberi nama Yayasan Pendidikan Kristen Immanuel di Kota Batu.

#### **2. SMP Katolik Widyatama Batu**

Pada tanggal 17 Oktober 1949, dengan nama SMPK (Sekolah Menengah Pertama Katolik) merupakan sekolah menengah pertama yang ada di Batu. Sebagai sekolah pertama setelah perang kemerdekaan, SMPK bersama beberapa guru yang dipimpin oleh Partanto (Alm.), Kepala Sekolah I, tekun membina 10 siswa angkatan pertama di Jalan Panglima Sudirman 62 Batu. Tahun kedua (1950) jumlah siswa bertambah 22 siswa, dan sudah memiliki penjurusan layaknya SMA (sekarang), A untuk kelas bahasa dan B untuk ilmu pasti.

#### **3. SMA Katolik Yos Sudarso Batu**

Untuk menampung kebutuhan pendidikan siswa SMP yang akan melanjutkan jenjang SMA, Romo Kirdi Dipoyudo O Cam dan kawan-kawan pada Januari tahun 1963 mendirikan SMA Katolik Yos Sudarso dengan menunjuk guru dari semua SMA Bapak Drs. A.V. Katiman sebagai kepala sekolah dan bernaung di bawah Yayasan Karmel.<sup>95</sup> SMA Katolik Yos Sudarso peduli terhadap kebutuhan pendidikan di Kota Wisata Batu. Pada awalnya, Januari 1963 SMA Katolik Yos Sudarso yang dipimpin oleh Bapak Drs. A.V. Katiman menempati gedung SMP Katolik selama 1 (satu) tahun. Setahun kemudian (1964) berpindah gedung ke jalan Trunojoyo (di Songgokerto). Empat (4) tahun membangun dan mengembangkan SMA Katolik Yos Sudarso dengan segala jatuh bangunnya, maka pada tahun 1967 Bapak Drs. A.V. Katiman di gantikan oleh Bapak Yus Sanakeo. Bapak Yus Sanakeo berkerja keras juga mengembangkan sekolah tercinta SMA Katolik Yos Sudarso

### **Hakikat Pastoral Konseling**

Berdasarkan hasil analisis Domain, Taksonomi dan Kompenansialyang diuraikan sebagai berikut: terkait dengan hasil wawancara dari beberapa informan, peneliti menemukan jawaban terhadap pengertian hakikat pastoral konseling, sebagai berikut:

Mengenai pemahaman informan tentang hakikat dari pastoral konseling: menurut informan, hakikat pastoral konseling adalah: Satu, tidak terlalu mengetahui tentang pengertian hakikat pastoral konseling. Dua, sebagai pengarah. Tiga, memiliki hubungan timbal balik. empat, bukan dilayani oleh Pendeta saja tetapi juga bisa dilayani Bruder (rohaniawan Katolik) atau guru Psikologi. Lima, sejenis konseling di gereja yang

---

<sup>95</sup> Ibid

dilakukan oleh Pendeta, Pastor gereja dan juga bisa dilakukan oleh Diakonia gereja. enam, seperti bimbingan konseling (BK) di sekolah dan bersifat mendalam. Tujuh, orang yang membimbing bisa mendapatkan banyak pengalaman dan yang dibimbing akan mendapatkan jalan keluar atau solusi dari permasalahan. Delapan, Pastoral konseling adalah seseorang yang dapat memotivasi orang lain untuk membantu menyelesaikan masalah. Sembilan, hakikat pastoral konseling didalamnya terdapat kegiatan saling tolong menolong dan balas budi. Aspek dalam hakikat pastoral konseling saling tolong-menolong dan kebersamaan.

### **1. Definisi Pastral Konseling**

Sedangkan definisi pastoral konseling Kristen menurut informan adalah: Satu, tidak mengetahui tentang istilah pastoral konseling Kristen sehingga informan tidak mampu untuk memberikan definisi tentang hal tersebut. Dua, sebuah konseling yang memiliki model Kristen. Tiga, Pastoral konseling Kristen memakai ajaran Yesus Kristus dimana antara Katolik dan Protestan memiliki perbedaan cara karena disebabkan perbedaan liturginya. Empat, Pastoral konseling Kristen adalah berupa seorang pendeta yang memberikan penjelasan kepada jemaat yang membutuhkan bantuan. Lima, ciri-cirinya adalah selalu berhubungan dengan rohani, selalu memberikan ayat-ayat firman Tuhan dan mendoakan jemaat.

### **2. Manfaat Dan Kegunaan Pastoral Konseling**

Berkenaan dengan manfaat dan kegunaan pastoral konseling menurut informan adalah: Satu, mengarahkan dan mengingatkan siswa supaya menjadi lebih baik. Dua, menyelesaikan masalah-masalah dalam proses belajar mengajar, masalah pribadi, tidak memiliki teman, melerai bertengkar, masalah di asrama, masalah sifat atau karakter, masalah sosial (hubungan keluarga dan teman) dan masalah kerohanian. Tiga, mendapatkan pertolongan dan solusi dalam hal permasalahan konflik dengan keluarga. Empat, memberikan dorongan untuk yakin kepada Tuhan dalam menghadapi masalah. Lima, memberikan nasehat kepada informan supaya tidak mengulangi perbuatan yang salah. Enam, membantu untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dan mendapatkan jalan keluar ketika ada beban pikiran yang banyak. Tujuh, menolong untuk merubah sifat informan yang agak kasar menjadi lebih baik.

### **3. Cara Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Membimbing**

Menurut informan guru BK membimbing dengan cara: Satu, mengingatkan siswa. Dua, menyuruh informan untuk mengikuti apa yang dikatakan oleh guru BK. Tiga, berupa nasehat-nasehat. Empat, Guru BK tidak teralu akrab dan tidak selalu mendampingi informan. Lima, Guru BK memiliki kesabaran dan memberikan perhatian. Enam, memberikan contoh gambaran sekaligus akibat negatifnya. Tujuh, memberikan kesempatan kepada informan supaya tidak mengulangi kesalahan. Delapan, Guru BK tidak berperan sebagai kawan atau teman dekat. Sembilan, memberikan pendampingan kepada informan. Sepuluh, memiliki perhatian dan rasa sayang. Sebelas, Guru BK berperan sebagai teman. Dua belas, selalu bertanya tentang permasalahan di asrama. Tiga belas, Guru BK membimbing dengan perlahan dan tidak memaksa. Empat belas, Guru BK menilai, melihat dan memeriksa informan. Lima belas, Guru BK tidak memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada informan untuk dapat menyelesaikan masalah sendiri.

#### **4. Dampak Atau Akibat Negatif Karena Terlalu Sering Bermain *Game Online***

Berkenaan dengan dampak atau akibat negatif karena terlalu sering bermain *game online*, berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan jawaban sebagai berikut:

Menurut informan, dampak negatif yang terjadi adalah: Satu, habisnya energi dan stamina tubuh. Dua, menurunnya prestasi di sekolah. Tiga, informan malas belajar dan jarang mengerjakan tugas. Empat, terlambat atau lupa waktu untuk makan dan minum. Lima, terjadi perubahan sikap yaitu lebih sering menyendiri dan tidak mau berkumpul bersama keluarga, yang tadinya pendiam sekarang menjadi banyak teman tetapi hanya berteman dengan sesama pemain *game* saja. Enam, lupa waktu. Tujuh, mata serasa kurang tidur dan mengantuk. Delapan, sering dimarahi oleh guru dan menjadi bahan omongan di sekolah. Sembilan, mengalami perubahan kebiasaan, yaitu sukar bangun pagi. Sepuluh, tidak peduli kepada sekitar. Sebelas, tidak disiplin. Dua belas, suka mengkhayal aneh. Tiga belas, pernah melakukan kejahatan, yaitu mencuri. Empat belas, hubungan keluarga memburuk. Lima belas, tidak suka dengan masyarakat tetapi hanya menyukai *game* saja.

#### **Model Pelayanan Pastoral Konseling Dalam Menangani Permasalahan Remaja Yang Kecanduan *Game Online***

Penerapan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menangani permasalahan remaja, menurut informan adalah: Satu, Guru BK menerapkan dan melakukan pembimbingan dengan cara hanya mengingatkan dan menasehati yaitu supaya informan jangan banyak main *game* lagi dan lebih baik banyak belajar di asrama. Dua, Guru BK membuat perjanjian dengan informan supaya informan bisa memenuhi janjinya untuk meminimalisir atau mengurangi perbuatan salah, kalau bisa berhenti dan menyadarkan informan. Tiga, Guru BK menerapkan pembimbingan dengan cara memberikan contoh-contoh. Empat, Guru BK menerapkan pembimbingan dengan cara bertanya dan mendatangi informan ketika dalam keadaan bermasalah. Lima, mengajak informan membuka pikiran atau sadar diri tentang segala sesuatu yang tidak baik. Enam, membantu informan untuk menjadi optimis. Tujuh, mengajak informan untuk merubah sikap.

##### **1. Model *Spiritual***

Sebagai konselor spiritual mempunyai tugas untuk menjadikan semua orang menjadi murid Kristus dan menolong mereka yang lemah (Mat. 28:19-20; Gal. 6:1-2; I Tes. 5:14; Rom. 15:1). Karena alasan inilah justru kita tidak bisa secara sembarangan mengemukakan hal-hal rohani, apalagi jikalau problema yang dikemukakan adalah non-spiritual. Pada dasarnya problema manusia adalah karena keberdosaannya dengan Allah, jadi segala sesuatu problematika kehidupan yang dialami oleh konseli dominan karena permasalahan hubungan rohani dengan Tuhan. Sebagai konselor spiritual bisa saja menanyakan tentang keadaan rohani konseli, memperkenalkan Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, bahkan juga boleh berdoa atau membaca satu bagian dari firman Tuhan. Konseling macam ini akan membawa seseorang masuk dalam kehidupan yang lebih dapat dinikmati (Yoh. 10:10), bahkan mengalami kehidupan kekal di surga (Yoh. 3:16).

##### **2. Model *Supportive Counseling***

Model pastoral konseling Kristen yang memberikan perhatian, dorongan, mencoba menyadarkan remaja terhadap tantangan dan realita kehidupan ini dan

membimbing remaja pada pertumbuhan iman dan kematangan emosi. Remaja bukan saja dinasehati tetapi juga bagaimana konselor bersedia untuk hadir dalam pendampingan bersama-sama untuk melakukan bersama-sama dengan remaja dan mengerti tentang apa yang dibutuhkan remaja dalam hal untuk melihat keadaan sesungguhnya yang dialami oleh remaja. Sehingga remaja memiliki kemampuan mental sungguh-sungguh untuk dapat menghadapi segala tantangan yang sedang terjadi di dalam kehidupannya saat ini. Alkitab mengajarkan bahwa kita harus saling menguatkan dan mendukung satu dengan yang lain (I Tes. 5:11; Ibr. 3:13; 10:25). Konselor yang *supportif* memberikan perhatian, dorongan yang lebih peka, mencoba dengan lemah lembut menyadarkan konseli terhadap tantangan realita kehidupan ini dan membimbing konseli pada pertumbuhan iman dan kematangan emosi sehingga problem dapat diatasi dengan lebih mudah.

### **3. Model *Confrontational***

Perlu juga remaja yang mengalami kecanduan game online dikonseling secara "*Confrontational*" karena masa remaja adalah masa transisi dimana secara negatif usia ini merupakan usia yang belum seimbang, tidak dapat diramalkan karena terjadi perubahan-perubahan yang sangat berarti.<sup>96</sup> Dalam menghadapi orang dengan persoalan-persoalannya, Tuhan Yesus seringkali mengkonfrontasi langsung dosa-dosa mereka, Ia mengkonfrontasi orang muda yang kaya karena ia banyak memikirkan tentang hartanya (Luk. 18:22); perempuan Samaria dengan perzinahannya (Yoh. 4:17-18); murid-murid-Nya karena kurang percayanya (Mat. 8:26; 14:31); dan pemimpin-pemimpin agama karena dosa-dosa mereka (Matius 12:34; 15:7-8; 23:23-33; Yoh. 8:44-45). Memang pantas bagi Tuhan Yesus yang tidak berdosa untuk menunjukkan dosa orang lain, tetapi bagaimana dengan pastoral konselor yang tidak sempurna dalam mengkonfrontasi kelemahan-kelemahan orang lain? konselor Kristen memang seharusnya tidak menghakimi konseli (Mat. 7:1) dengan maksud mengkritik. Namun dengan penuh kelemahlembutan, konselor harus menolong konseli agar mampu menghadapi dosanya, mengakuinya dihadapan Allah dan mungkin juga dihadapan orang lain (Yak.5:16) dan menolong dia bergumul memperbaiki tingkah lakunya yang buruk. Yang dimaksud dengan konfrontasi ini tidak sekedar menunjukkan dosa-dosa konseli saja tetapi juga menolong konseli untuk lebih memahami tindakan mereka sendiri, mendorong mereka untuk mendengar apa yang mungkin tidak mereka sukai, bahkan menolong mereka untuk melakukan langkah-langkah perbaikan yang selama ini mereka tolak, maka remaja dihadapkan untuk menghadapi dan mengatasi dosa yang dilakukan pada situasi yang sulit, kemudian menolong konseli untuk mengembangkan kekuatan moral, untuk menghindari masalah yang sama di hari mendatang.

### **4. Model *Group***

Dalam jemaat yang mula-mula orang-orang bertemu dalam kelompok untuk belajar, bersekutu, merayakan perjamuan Kudus dan berdoa. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut mereka percaya bahwa Allah juga hadir di antara mereka (Kis. 2:42-47). Selain itu mereka juga membicarakan persoalan-persoalan mereka dan saling tolong menolong dalam kebutuhan mereka. Konseling kelompok memiliki keunikan tersendiri, di mana konselor membimbing sekelompok orang untuk saling bekerjasama membagikan perasaannya secara jujur, saling belajar dari pengalaman masing-masing,

---

<sup>96</sup> D., Gunarsa Dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 2015

saling mendukung, saling menasehati dan menolong satu sama lain. Sukses atau tidaknya konseling kelompok ini tergantung dari partisipasi para anggotanya. Jika anggota mau saling terbuka, tidak takut untuk memberi dan menerima pertolongan, akan lebih mudah bagi kelompok tersebut untuk dapat mengatasi kesulitannya.<sup>97</sup> Model ini sangat cocok sekali bagi remaja yang mengalami masalah dengan kecanduan *game online*.

Menurut informan, berkenaan dengan empat model pelayanan pastoral konseling guru bimbingan konseling: (1) Guru BK pernah menerapkan model pastoral konseling *Supportive*. (2) Guru BK juga pernah menerapkan model pastoral konseling *Confrontational*. (3) Dalam hal model pastoral konseling *Spiritual*, guru BK tidak memfokuskan dan membimbing kedalam model spiritualnya tetapi hanya menyarankan dan menganjurkan saja. Guru BK hanya memberikan perintah dan menyuruh informan untuk berdoa sendiri tidak bersama-sama dalam membimbing dan menerapkan model *Spiritual*. (4) Guru BK sama sekali tidak pernah menerapkan model pastoral konseling *group*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan apakah guru bimbingan konseling (bk) sudah melayani dan membimbing sesuai dengan firman Tuhan: para informan memberikan tanggapan: Satu, bahwa guru BK belum melayani dan membimbing sesuai dengan firman Tuhan. Dua, bimbingan konseling hanya merupakan sebuah kegiatan rutinitas, hanya melayani hal yang mengarah kepada penjurusan, cara bergaul, cara belajar yang baik, pengaturan pola hidup tanpa adanya usaha untuk menekankan siswa supaya dekat dengan Tuhan. Tiga, Guru BK membimbing dengan cara menasihati dan memberikan contoh pengalaman hidup tanpa menekankan dan memfokuskan informan untuk membaca Alkitab dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Empat, Guru BK sesekali menyuruh informan untuk melakukan pembacaan Alkitab dan dekat dengan Tuhan. Lima, Guru BK sudah melayani dan membimbing sesuai dengan firman Tuhan yaitu memotivasi dan mendorong informan lebih maju nilai prestasi akademiknya. Enam, Guru BK tidak membimbing informan dengan berdoa dan membaca Alkitab secara langsung pada saat pembimbingan. Tujuh, Guru BK hanya menganjurkan kepada informan supaya dekat dengan orang tua dan Tuhan. Delapan, Guru BK terkadang memakai ayat firman Tuhan dalam membimbing informan. Karena itu, sangat penting menjadikan *game* untuk menolong remaja, seperti:

### 1. Model *game* lapangan

Model *game* lapangan adalah model permainan yang berinteraksi dengan alam dan dikemas sedemikian rupa supaya menarik perhatian remaja untuk ikut didalamnya. Permainan ini akan mendekatkan remaja dengan dunia nyata yang seharusnya remaja hadapi setiap hari, misalnya *outbond*, arung jeram, flying fox dan petualangan alam. Permainan *game* lapangan memerlukan pergerakan tubuh yang cukup maksimal sehingga memacu motorik dari remaja yang kecanduan *game online*. Kepala sekolah atau pimpinan Yayasan sekolah harus konsisten karena ini menyangkut tentang kerohanian dari remaja. Karena permasalahan remaja akan bisa ditangani dengan diawali oleh sebuah kegiatan rohani. Dengan cara menerapkan dan menugaskan guru bimbingan konseling yang beragama Kristen dalam menangani siswa remaja yang dominan beragama Kristen dan Katolik.

---

<sup>97</sup> Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif*, 52-63

## 2. Model *game education*

Guru bimbingan konseling atau konselor perlu diberikan pendalaman materi dan seminar tentang hakikat pastoral konseling guna menambah pengetahuan dan mengupayakan konselor terus-menerus memperlengkapi diri dalam menghadapi persoalan remaja yang mengalami kecanduan *game online*. Dengan cara mengundang hamba-hamba Tuhan, Pendeta atau konselor Kristen yang berkualifikasi dalam bidang pastoral konseling Kristen untuk memberikan penataran dan pelatihan bagi guru BK atau konselor. Guru bimbingan konseling memberikan pengertian dan pemahaman kepada remaja tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan rohani, iman dan kedekatan kepada Tuhan sebagai keinginan dan kebutuhan utama remaja. Caranya adalah dengan mengadakan ibadah kelompok khusus kepada siswa remaja yang mengalami kecanduan *game online*, sharing dan melakukan tatap muka pembimbingan secara intensif paling sedikit seminggu sekali yang dilakukan oleh guru BK dibantu oleh Pendeta atau Pastor yang berkompeten untuk terlebih dahulu memberikan penguatan rohani dan iman remaja sebelum masuk membahas permasalahan remaja.

### d. SIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pertama, pihak pimpinan Sekolah atau Yayasan yang menaungi sekolah yang berlatar belakang Kristen tidak konsisten untuk menerapkan pelayanan pastoral konseling, ini ditandai masih adanya guru bimbingan konseling yang tidak beragama Kristen sedangkan konseli/remaja adalah beragama Kristen. Artinya konselor tidak mampu memberikan pengertian, pemahaman dan mengajak serta mendampingi konseli/remaja untuk meningkatkan kerohaniannya. Kedua, kurangnya guru bimbingan konseling atau konselor dalam memberikan pemahaman kepada remaja tentang segala sesuatu kebutuhan utama yang seharusnya diperlukan oleh seorang remaja. Ini mengakibatkan remaja tidak mengetahui bahwa iman, rohani dan kedekatan dengan Tuhan adalah sebagai kebutuhan utamanya. Maka mengakibatkan remaja tidak mampu untuk keluar dari permasalahan kecanduan yang dialaminya. Ketiga, konselor atau guru bimbingan konseling belum mempersiapkan model dan materi yang memadai, cocok dan sesuai untuk melayani dan membimbing remaja yang mengalami kecanduan *game online*. Ini bukan saja disebabkan masih kurang seriusnya pihak sekolah dan konselor tetapi juga dikarenakan konselor masih belum terlalu memahami dan mengerti untuk menerapkan model seperti apa yang tepat dalam menghadapi permasalahan remaja. Model *game* dapat dimodifikasi sehingga dapat memanfaatkan *game* menjadi menarik seperti *game* lapangan dan *game education*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Sofyan, and Yeni Karneli. "Kecanduan Game Online: Penanganannya Dalam Konseling Individual." *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 17, no. No. 2 Desember (2020): 9-20. <https://uia.e-journal.id/guidance>. p-ISSN1978-6794 ©2020 Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling e-ISSN 2715-5307 Alamat korespondensi: Kampus FKIP UIA, Jalan Jatiwaringin No. 12.
- Akbar, Hairil. "Penyuluhan Dampak Perilaku Kecanduan Game Online Terhadap Kesehatan Remaja Di SMA Negeri 1 Kotamobagu, Community Engagement & Emergence." *Journal* Vol. 1, no. No. 2 (2020): 42-47.
- Alswang, J., and A. Van Rensburg. *New English Usage Dictionary*. Randburg: Hodder & Stoughton Educational, 1999.
- Anderson, Bruce, and Chaplain. *US Naval Air, Fallon, NV*. Lifeline: Fall, 1996.
- Anonymous. *Pokemon*. Bandung: Yayasan Bina Awam, 2000.
- Ariefin, Dwi. *Video Game Baik Atau Buruk ?* Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2002.
- Arniwati, and R. Budyarto. *Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak Dan Remaja*. Malang: Gandum Mas, 2012.
- Artini, Dewa Ayu Eka Yuni, Made Nyandra, and Nyoman Suarjana. "Hubungan Pola Asuh Terhadap Perilaku Game Online Di Smk Kesehatan Pgri Denpasar." *SINTESA: Universitas Dhyana Pura Bali*, no. No. 7 Agustus (2019).
- Asmiati, Lusi, Ika Ari Pratiwi, and Much Aryad Fardhani. "Dampak Penggunaan Game Online Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak." *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 8, no. No. 1 Mei (2021): 37-45.
- Asmiati, Nungky, and Fatmawati. "Penerapan Algoritma Naive Bayes Untuk Mengklasifikasi Pengaruh Negatif Game Online Bagi Remaja Milenial." *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia* Vol. 2, no. No. 3 Nopember (2020): 141-49.
- Augsburger, D. *Cross-Cultural Pastoral Counseling*. Philadelphia: Westminster., 1986.
- Axis, RJ, Parsons, RD, and DE (Eds.). Capps. *Pastoral Counseling Clinical Handbook*. New York: Paulis, 1985.
- Aziz, Mohammad Sjaiful. "Pengaruh Game Online Terhadap Perilaku Komunikasi Antar Personal Siswa Kelas X Tsm Di Sekolah Smk Pgri 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjanapendidikan ( S.Pd. ) P." Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Unpgri Kediri 2016. Mohammad Sjaiful Aziz | 12.1.01.01.0021 Fkip - Bimbingan Konseling Simki.Unpkediri.Ac.Id | | 1 | |, 2021.
- Benner, David G. *Strategic Pastoral Counseling: A Short-Term Model*. Grand Rapids: Baker Book House, 1992.
- Benner, David G., and Peter C. Hill. *Baker Encyclopedia of Psychology & Counseling. 2nd Ed.* Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 1999 (Baker Reference Library), 1999.
- Boettner, Loraine. *The Reformed Doctrine of Predestination*. (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eedermans, 1951.
- Brubaker, J. Omar, and Robert E. Clark. *Memahami Sesama Kita*. Malang: Gandum Mas, 1984.
- Capps, D. *A Biblical Approach to Pastoral Counselling*. Philadelphia: Westminster, 1981.
- Catherine, Soanes, and Stevenson Angus. *Concise Oxford English Dictionary*. Oxford: Oxford University Press, 2004.

- Cleinbell, HJ. *Basic Types of Pastoral Counselling*. Nashville: Abingdon., 1966.
- Clinebell, Howard. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Collins, Garry R. *Konseling Kristen Yang Efektif*. Malang: SAAT, 2010.
- D., Singgih. *Gunarsa Dan Yulia Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Darwis, Muhammad, Khairul Amri, and Hardy Reymond. "Dampak Dari Kecanduan Game Online Di Kalangan Remaja Usia 15-18 Tahun Di Kelurahan Kayuombun." *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* Vol. 5, no. No. 2 (2020): 228-33. ISSN 2541-206X (online) ISSN 2527-4244 (cetak).
- Davis, C. *Pastoral Counseling*. In DG Benner, (Ed.), *Baker's Encyclopedia of Psychology*. Grand Rapids, MI: The baker., 1980.
- Dobson, James C. *Parenting Isn't For Cowards*. Dallas: World Publishing, 1987.
- Dyck, Anni. *Tantangan Dan Kebutuhan Remaja*. Batu: Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda YPPIL, 1982.
- Eksteen, L.C., M.S.B Kritzinger, P.C. Schoonees, and U.J. Cronje. *Groot Woordeboek Afrikaans-Engels, Engels-Afrikaans : Major Dictionary Afrikaans-English, English-Afrikaans*. Kaapstad: Pharos, 2000.
- Fitri, Emria, Lira Erwinda, and Ifdil Ifdil. "Konsep Adiksi Game Online Dan Dampaknya Terhadap Masalah Mental Emosional Remaja Serta Peran Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* Vol. 4, no. No. 3 November (2018): 211-19.
- Gunadi, Paul, Andrew Abdi Setiawan, and Lortha Cb. *Mahanani, Memahami Remaja Dan Pergumulannya*. Bandung: Visipress, 2013.
- Hadisaputra. "Strategi Pemanfaatan Game Online Dalam Mendidik Anak Usia Dini." *Nanaeke Indonesian Journal of Early Childhood Education* Vol. 5, no. No. 1 Juni (2022).
- Harefa, Febriaman Lalaziduhu. "Peranan Kaum Awam Dalam Pelayanan Gereja." *Jurnal Scripta* Vol. 3, no. No. 1 Mei (2018): 26-48.
- Hastani, Rumi Tri, and Arief Budiman. "Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja Literature Review." *Borneo Student Research* Vol. 3 (2022). eissn:2721-5725, 1688-1696.
- Hati, Windha Ellyana Kusuma, Anjar Nurrohmah, and Norman Wijaya Gati. "Gambaran Tingkat Stres Pada Remaja Yang Bermain Game Online Di Desa Kentong Kecamatan Cepu." *Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing* Vol. 2, no. No. 1 Juli (2021): 6-11. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/ASJN>. V%0A E-ISSN 2774-9096.
- Hermawan, Endang. "Kecanduan Game Digital Online: Memahami Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Hubungan Sosial." *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 2, no. No. 1 (2019): 149-61.
- Hunsinger, D. *Theological and Pastoral Counselling: A New Interdisciplinary Approach*. Grand Rapids, MI: Eerdmans., 1995.
- Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Irianto, Aloysius Bagas Pradipta, Aninda Milenia Putri Dhea Indriani Putri Aprilli Wisnu, Hary Rizki Hermawan, and Vincent Immanuel. "Game Online Dan Pengaruhnya Terhadap Komunikasi Dalam Keluarga (Studi Kasus Tambakbayan Yogyakarta). SEBATIK 1410-3737. 381-385." Universitas Atma Jaya Yogyakarta, n.d.
- Kholidiyah, Ulfi. "Hubungan Antara Intensitas Bermain Game Online Dengan Kecerdasan Emosi." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Kiniret, Rinta Intan Ayu, and Tri Susilowati. "Gambaran Karakteristik Anak Yang Mengalami Kecanduan Bermain Game Online." *Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing* Vol. 2, no. No. 2 Desember (2021): 9-13. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/ASJN>. E-ISSN 2774-9096.

Kurniawan, Drajat Edy. "Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Pgrri Yogyakarta." *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 3, no. No. 1 Januari (2017): 97-103. Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X.

Kurniawan, Rama Nur, Ivan Wijaya, and Ahmad Yani. "Konstruksi Sosial Remaja Pecandu Game Online Di Kota Makassar." *MPPKI: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*. MPPKI Vol. 4, no. No. 1 Januari (2021): 110-15. ISSN 2597-6052. 110-115.

Latubessy, Anastasya, and Esti Wijayanti. "Model Identifikasi Kecanduan Game Menggunakan Backward Chaining." *Jurnal Simetris*, Vol. 8, no. No. 1 April (2017): 9-19. issn: 2252-4983.

Lestari, Mardi, Nurul Fitriah Aras, Nur Fauziah, Andi Wahyu Irawan, and Muhammad Junaedi Mahyuddin. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Bermain Game Online Di Rumah (Studi Eksperimen Kuasi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 15 Palu)." *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* Vol. 6, no. No. 2 (2021): 202-12. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.202-212>.

Lutfiwati, Sri. "Memahami Kecanduan Game Online Melalui Pendekatan Neurobiologi." *Anfusina: Journal Of Psychology* Vol. 1, no. No. 1 Desember (2018). <https://doi.org/DOI://dx.doi.org/10.24042/ajp.v1i1.3643>.

Mark, Water. *The New Encyclopedia of Christian Quotations*. Alresford, Hampshire: John Hunt Publishers Ltd, 2000.

Masya, Hardiyansyah, and Dian Adi Candra. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Gangguan Kecanduan Game Online Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Al Furqon Prabumulih Tahun Pelajaran 2015/2016." *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* Vol. 3, no. No. 2 (2016): 103-18. P-Issn 2089-9955 E-Issn 2355-8539 03.

Mauboy, Intan Grace, and Ernawati Siagian. "Hubungan Game Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Keperawatan." *Sosains Jurnal Sosial Dan Sains* Vol. 2, no. No. 3 (2018): 457-63.

Mbuilima, Ayub Abner Martinus, and Ferdinan Pasaribu. "Gereja Di Tengah Pusaran Era Post Truth, SCRIPTA." *JurnalTeologi Dan PelayananKontekstual* Vol. 13, no. No. 1 (2022): 75-89.

McNeill, JT. *A History of Soul Healing*. New York: Harper & Brothers., 1951.

Mertika, and Dewi Mariana. "Fenomena Game Online Di Kalangan Anak Sekolah Dasar." *Journal Of Educational Review And Research* Vol. 3, no. No. 2 Desember (2020): 99-104. e-issn: 2597-9760, p-ISSN: 2597-9752.

Meutia, Puji, Febry Fahreza, and Arief Aulia Rahman. "Analisis Dampak Negatif Kecanduan Game Online Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas Tinggi Sd Negeri Ujong Tanjong." *Genta Mulia* Vol. 11, no. No. 1 Januari (2020): 22-32. issn: 2301-6671.

Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: universitas Indonesia, 1992.

Miller, W, and K Jackson. *Practical Psychology for Pastors*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1995.

- Moleong., Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyaningsih, Atik Rohmawati. "Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Dengan Kegemiukan Bagi Remaja." UNIVERSITAS JEMBER, 2019.
- Nahari, Khosim. "Pengaruh Manajemen Waktu Dan Perilaku Belajar Terhadap Game Online Pada Siswa Smp Negeri 6 Kota Tidore Kepulauan. Yayasan Akrab Pekanbaru." *Jurnal AKRAB JUARA* Vol. 6, no. No. 5 Desember (2021): 196-209.
- Nasir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia., 1998.
- Nopiyanto, Yahya Eko, and Septian Raibowo. "Pelatihan Olahraga Futsal Sebagai Sarana Mengurangi Aktivitas Game Online Pada Anak-Anak Di Kelurahan Mangunharjo." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol. 1, no. No. 2 (2020): 114-24. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/jurpikat> p-ISSN : 2746-0398 e-ISSN : 2746-038X. DOI: <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.264>. 114-124.
- Pande, Adijanti Marheni, and Ni Putu Arika Mulyasanti. "Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Kuta." *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 2, no. No. 2 (2015): 163-71.
- Paremeswara, Marsanda Claudia, and Triana Lestari. "Pengaruh Game Online Terhadap Perkembangan Emosi Dan Sosial Anak Sekolah Dasar," Vol. 5, no. No. 1 (2021): 1473-81. issn: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online).
- Pasaribu, Marulak. *Pastoral Konseling Krisis*,. Batu: Institut Injil Indonesia, 2005.
- Patton, J. *Dictionary of Pastoral Care and Counseling*. Nashville: Abingdon, 1980.
- Pelawi, Stepanuston, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. "Pengaruh Game Online Terhadap Psikologi Remaja." *S E S A W I Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 3, no. No. 1 Desember (2021): 87-101.
- Raines, Addie B., and Stanton W. Richardson. *Asas-Asas Alkitab Bagi Kaum Muda*. Bandung: Kalam Hidup, 1961.
- Rohman, Khabibur. "Agresifitas Anak Kecanduan Game Online." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak.*, 2019, 156-70. Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) IAIN Tulungagung.
- Ronald, Heagy C. *Dunia Yang Mulai Liar*. Jakarta: Pustakarya, 2006.
- Safitri, Sekar, and Fikrie. "Hubungan Antara Kecanduan Game Dengan Perilaku Agresif Verbal Pada User Game Online." *Jurnal Bimbingan & Konseling Pandohop* Vol. 2, no. No. 1 (2022). E-Issn 2775-5509.
- Setiawati, Octa Reni, and Sulis Setyowati. "Kecanduan Game Online Dengan Stres Akademik Pada Siswa SMP." *Holistik Jurnal Kesehatan*, Vol. 15, no. No. 1 Maret (2021): 81-88. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.3433>.
- Soanes, Catherine, and Angus Stevenson. *Concise Oxford English Dictionary. 11th Ed.* Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Solikhah, Fitriatun. "Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Al Isyraq*, Vol. 1, no. No. 1 Maret (2018): 62-88.
- Storm, M. Bons. *Apakah Pengembalaan Itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Stott, John. *Isu-Isu Global*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996.
- Sumarto. *Pembahasan Terpadu Statistika Dan Metodologi Riset*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2002.
- Sundara, Komang, Hafisah, and Muhamad Ahlun Nasar. "Pengaruh Negatif Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 1." *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* Vol. 8, no. No. 2 September (2020):

84-90. p-ISSN2338-9680 %7Ce-ISSN 2614-509X%7C.

Suplig, Maurice Andrew. "Pengaruh Kecanduan Game Online Siswa Sma Kelas X Terhadap Kecerdasan Social Sekolah Kristen Swasta Di Makasar." *Jurnal Jaffray* Vol. 15, no. No. 2 Oktober (2017): 177-200.

Susanti, Susan, Indra Adi Budiman, and Mahpudin. "Systematic Literatur Review: Dampak Game Online Terhadap Etika Dan Perilaku Anak." Fkip Unma, 2021.

Tomatala, Magdalena. *Konselor Kompeten*. Jakarta: IFTK Jaffray, 2000.

Wardiyah, Aryanti, Dewi Kusumaningsih, Dwi Gustiani Setiawati, and Dewi Sartika. "Linawati Novitasari, Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Game Online." *Journal Of Public Health Concerns* Vol. 2, no. No. 2 Juli (2022): 70-76. <https://ejournal.iphorr.com/Index.Php/Phc.su>.

Welch, Edward T. *Kecanduan Sebuah Pesta Dalam Kubur*. Surabaya: Momentum, 2005.

Welly. "Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja di Smp Adabiah Padang Tahun 2017." *Unes Journal Of Social And Economics Research* Vol, 3, no. No. 2 Desember (2018).

Willis, Sofyan S. *Remaja Dan Masalahnya*,. Bandung: Alfabet, 2014.